

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses didalam menemukan transformasi baik dalam diri maupun komunitas. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Hal itu sejalan dengan salah satu aspek tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, tentang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian dan norma-norma tentang baik dan buruk. Sedangkan di sisi lain manusia sebagai makhluk pengemban etika yang telah dikaruniai akal dan budi. Dengan demikian, adanya akal dan budi menyebabkan manusia memiliki cara dan pola hidup yang multidimensi, yakni kehidupan yang bersifat material dan bersifat spritual.¹

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia, maka semakin menuntut peningkatan mutu

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 31

Dikatakan unik, karena pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang khas yang hingga saat ini menunjukkan kemampuannya yang cemerlang mampu melewati berbagai episode zaman dengan kemajemukan masalah yang dihadapinya. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, Ia telah memberikan andil yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat. Pesantren sebagai salah satu format lembaga pendidikan dipercaya sebagai formula jitu yang dapat menangani permasalahan-permasalahan umat dewasa ini, mengingat perkembangan dunia pendidikan dewasa ini

[illegible]

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak memandang strata sosial, lembaga ini dapat dinikmati semua lapisan masyarakat, laki-laki-perempuan, tua-muda, miskin kaya, mereka semua dapat menikmati pendidikan di lembaga ini. Dan satu hal yang perlu kita catat bahwa tidak sedikit pemimpin-pemimpin bangsa ini, baik pemimpin yang duduk dalam pemerintahan maupun yang bukan, formal atau informal, besar maupun kecil, di antara pemikiran mereka diwarnai dengan pola pendidikan pondok pesantren. Di banyak tempat istilah yang identik dengan pondok pesantren ini juga mempunyai banyak persamaan nama, di Jawa dan Madura istilah yang sering digunakan adalah “*pondok*” (Dhofier, 1984: 18)⁶, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah “*Dayah, Rangkang, atau Madrasah*” (Hasbullah, 1999: 32)⁷, adapun di Minangkabau pesantren lebih dikenal dengan istilah “*Surau*”, sedangkan di Pasundan institusi ini disebut dengan “*Pondok*” (Raharjo, 1985: 2)⁸.

⁸ Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES), 2.

Salah satunya Pondok Pesantren Jabal Noer yang didirikan KH.M. Husein Rifa'i tahun 1992. Yang berlokasi di daerah Geluran, Taman, Sidoarjo. KH. Husain Rifa'i merupakan pendiri pondok pesantren Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Nama lengkap beliau adalah KH. Husain Rifa'i Hamzah, namun ia lebih dikenal dengan sebutan KH. Husain Rifa'i, beliau putra dari Hj. Asna dan H. Rifa'i lahir di kota Sidoarjo pada 1 Januari 1950 di Desa Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. KH. Husen Rifa'i

¹⁰ Ibid., 4.

dibesarkan dilingkungan keluarga yang sangat kental dengan suasana keagamaannya.¹¹

Kedua orang tuanya ingin mempunyai putra yang dapat menguasai ilmu agama, oleh karena itu riwayat pendidikan KH Husain Rifa'i selalu berlatar belakang Islami. Pada tahun 1957-1963 ketika berusia 7- 13 tahun KH Husain Rifa'i menempuh pendidikan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nidhomiah di desa Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pada jenjang Tsanawiyah. KH. Husain Rifa'i melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tahun 1963 - 1966 dan ketika itu KH. Husain Rifa'i berusia 13 - 15 tahun. Selain sekolah formal KH. Husain Rifa'i juga mempelajari kitab kuning di antaranya nahwu shorof, tafsir jalalain, fatkhur qoribdan kitab lainnya. Bukan hanya sekolah formal dan non formal, ketika usia sekitar 14- 15 tahun KH. Husain Rifa'i mempelajari seni baca Al-Qur'an, dan mulai saat itu KH. Husain Rifa'i juga menjadi Qori'. Pada memasuki usia 15 tahun, pada tahun 1966 - 1969 KH. Husain Rifa'i menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tingkat Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA. Setelah menempuh pendidikan wajib belajar 9 tahun, KH Husain Rifa'i kembali ke tanah kelahirannya dan mengamalkan ilmunya. Ketika tahun 1972 KH. Husain Rifa'i menikah dengan Almarhum Hj. Suti'ah dan

¹¹ Husain Rifa'i, *Wawancara, Sidoarjo*, 10 Juni 2017.

memiliki limaputra. Saat ini KH. Husain Rifa'i menikah lagi dengan Ibu Nyai Hj. Zulfa Rusdiana putri dari seorang Kyai besar yaitu KH. Khozin, pendiri dan pengasuh ponpes Mambaul Hikam yang terletak di daerah Putat Tanggulangin.¹²

25 km dari semburan umpur yang telah menenggelamkan beberapa desa yang berada disekitarnya.¹⁵

Pada tahun 1992 dibangunlah pondok pesantren Jabal Noer Tahab pembangunan pondok pesantren ini hanya ada mushala untuk kajian Al-Quraan. Pembangunan ini atas dasar dorongan dan dukungan keluarga dan masyarakat sekitar yang ikut serta membantu tenaga demi kelancaran pembangunan pondok pesantren Jabal Noer. Bangunan pondok pesantren ini dapat diselesaikan dan diresmikan pada tahun 1997. Pondok pesantren Jabal Noer berkembang dengan baik hingga saat ini bahkan sekarang bangunannya sudah berlantai tiga, bergaya arsitektur timur tengah dan juga termasuk kategori yang sudah memiliki persyaratan pendidikan yaitu: gedung sekolah umum dan persyaratan lainnya. Harapannya dengan berdirinya pondok pesantren ini dapat menghidupkan dan mensyiarkan agama Islam.¹⁶

Keadaan pondok pesantren Jabal Noer pada awal berdiri masih cukup memperhatikan, terutama pada bidang sarana dan prasarana yang seadanya dan dana serta untuk kehidupannya pondok peasantren Jabal Noer belum dapat terpenuhi.¹⁷

Lambat laun keadaan yang demikian dapat diatasi dengan sedikit demi sedikit. Dengan dorongan keluarga untuk meneruskan dan mempercepat bangunan pesantren semakin kuat. Atas dasar

¹⁵ Fikri Haikal Amri, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2017

¹⁶ Fikri Haikal Amri, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2017.

¹⁷ Husain Rifa'i, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2017.

Kemudian pada tahun 1997 beliau mendirikan Tsanawiyah Jabal Noer didirikan dengan latar belakang sebagai berikut:

Santri yang belajar di pondok pesantren sekaligus sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer, rata-rata tidak melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi. Jadi setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer, mereka hanya belajar ilmu keagamaan di pondok pesantren Jabal Noer.

¹⁹ Fikri Haikal Amri, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2017.

Hal ini tersebut dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Madrasah Aliyah Jabal Noer adalah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi.²¹

Keunikan dari pondok pesantren Jabal Noer dari segi santrinya yaitu santri-santri baik yang junior maupun senior ketika dalam segala kegiatan membaca Al-Quraan, nadzoman, wirid, sholawat dan sebagainya menggunakansuara yang lantang.

²¹ Fikri Haikal Amri, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2017.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- #### D. Manfaat dan Kegunaan

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan dan manfaat antara lain:

- ²² Fikri Haikal Amri, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Juni 2017.

- ## 2. Teoritis

- a. Bagi penulis penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S-1 pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait khususnya pengurus pengurus pondok pesantren Jabal Noer Sidoarjo serta pengendali pendidikan agar tetap konsisten dan tidak melenceng atau menyalahi aturan.

Skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah atau historis yakni proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masalah.²³ Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu

[illegible]

F. Penelitian Terdahulu

1. Siti Ruqoyyah “ Perkembangan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Jabal Noergaluran Taman Sidoarjo.”²⁶

²⁵ Masyhur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Jakaera: PT.Revika Aditama, 2008), 100.

2. Alfi Zahrotin Nisa' “ Teknik Penyampaian Dakwah K.H. Husein Rifa'i”²⁷

G. Metode Penelitian

Metode disini diartikan suatu cara atau teknis dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran²⁸. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sejarah dari Kuntowijoyo.

Menurut Kuntowijoyo, topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dua syarat itu subyektif dan objektif, sangat penting karena orang hanya akan bekerja dengan baik kalau dia senang dan dapat.

Di Sidoarjo terdapat sebuah lembaga pondok pesantren yang bernama Jabal Noer, dan juga penulis seringkali berkunjung ke Jabal Noer, maka dengan pendekatan emosional tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sejarah serta perkembangan Pondok Pesantren Jabal Noer yang bertugas untuk mengawasi dan memantau perkembangan pendidikan di pondok pesantren tersebut. Sehingga penelitian ini berjudul Sejarah

²⁶ Siti Ruqoyyah, *Perkembangan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo* (Thesis Uiniver Sitas Islam Negri Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

²⁷ Alfi Zahrotin Nisa, *Teknik Penyampaian Dakwah K.H. Husein Rifa'i* (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 24.

Kuntowijoyo mengatakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam penelitian ini, penulis menulis tentang sejarah kontemporer yang tentunya harus menggunakan sumber lisan serta menggunakan sumber tertulis yang berupa dokumen, dan artefak. Heuristik juga dapat dikatakan sebagai kegiatan menghimpun data jejak-jejak masa lampau dengan cara mencari dan menemukan sejumlah dokumen penting sesuai dengan judul penelitian ini.²⁹

a. Sumber Primer

²⁹ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Direktor Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1986), 65.

- ## 2. Verifikasi Sumber.

[illegible]

ketetapan pendirian Pondok Pesantren Jabal Noer tersebut asli karena kertas yang digunakan sesuai dengan tahunnya.

Interpretasi atau penafsiran sering disebut biang subjektivitas. Tanpa penafsiran sejarah data tidak bisa berbicara.³¹ Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan suatu bahan sumber yang diperoleh dan berhubungan dengan fakta-fakta yang ada baik yang berasal dari dokumen atau arsip terutama dari hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren, bersangkutan dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini penulis akan menguraikan fakta-fakta tentang *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Jabal Noer di Geluran Taman Sidioarjo*, yang dapat diketahui dari hasil pencarian fakta melalui sumber-sumber tertulis dan wawancara kepada pengurus Pondok. Penulis menguraikan secara mendetail perkembangan *Pondok*

³¹ Ibid., 103.

Pada bab kedua, penulis memaparkan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Jabal Noer di Sidoarjo. Didalamnya berisi tentang latar belakang berdirinya, tokoh-tokoh yang mendirikan, visi misi dan tujuan.

Pada bab ketiga, penulis menjelaskan tentang perkembangan Pondok Pesantren Jabal Noer di Sidoarjo Tahun 1992-2016. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang perkembangan santri dan guru, perkembangan sarana dan prasarana dan perkembangan program-program dan juga perkembangan pendidikan.

Pada bab ke empat, penulis menjelaskan tentang respon masyarakat, santri dan tokoh ulama di Pondok Pesantren Jabal Noer. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang respon masyarakat, santri dan tokoh ulama terhadap Pondok Pesantren Jabal Noer. Pada bab kelima merupakan penutup yang merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran. Kemudian bagian yang paling terakhir meliputi daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam proses penulisan penelitian, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

